

PROFESIONALISME *SHADOW TEACHER* DALAM MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH INKLUSIF

Oleh:

Hamidah Masri

Dosen Pembimbing:

Dr.Tri Linggo Wati, M.Pd

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Pendahuluan

- Pasal 31 ayat 2 UUD 1945 mengatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintahan wajib membiayainya.
- Sekolah inklusif yaitu kelas reguler yang menggabungkan anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak pada umumnya.
- Indikator profesional guru:
 1. Penguasaan terhadap materi
 2. Penguasaan terhadap standar kompetensi
 3. Melakukan pengembangan materi
 4. Melakukan pengembangan profesionalisme
 5. Menggunakan teknologi
- Media pembelajaran adalah perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan Masalah:

Bagaimana profesionalisme *shadow teacher* dalam menerapkan media pembelajaran di sekolah inklusif?

Tujuan:

Menganalisis profesionalisme *shadow teacher* dalam menerapkan media pembelajaran pada siswa ADHD di Sekolah Dasar

Manfaat:

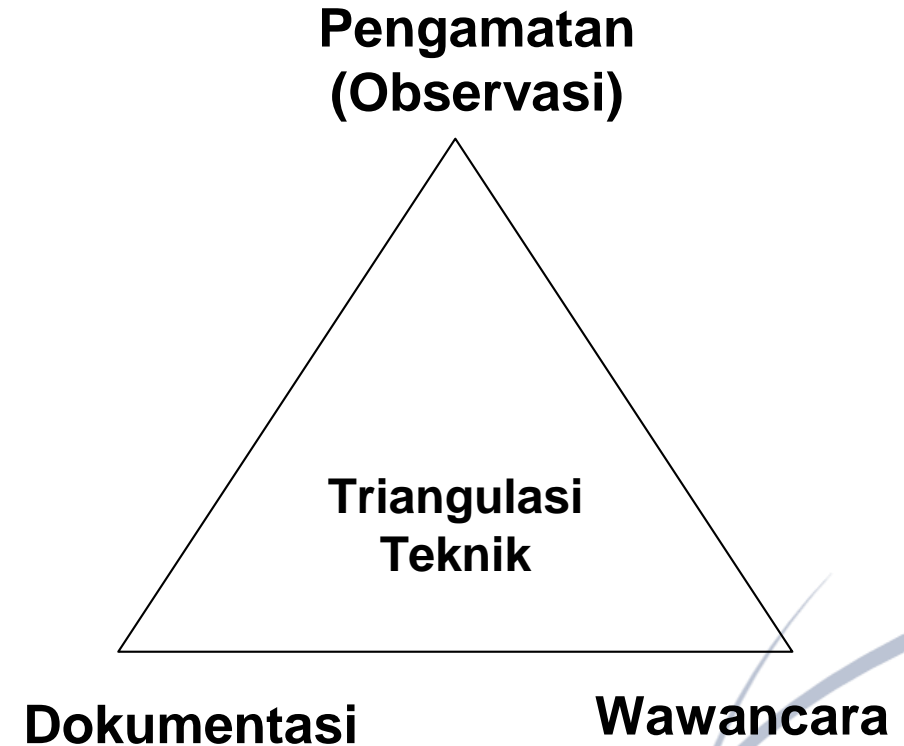
Diharapkan dapat membantu para *shadow teacher* dalam meningkatkan profesionalisme diri

Metode

Penelitian ini menggunakan metode
Kualitatif fenomenologi

Penelitian dilakukan di
Sekolah Dasar
Muhammadiyah 11
Randegan, dengan 1
partisipan yaitu *shadow
teacher* dikelas 3

Uji keabsahan data
menggunakan
Triangulasi Teknik



HASIL

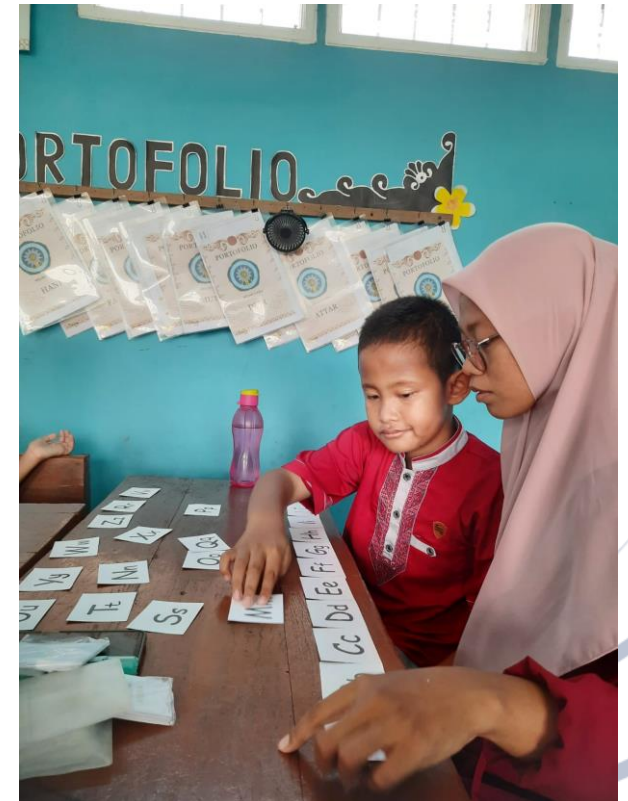
- Pada tahap wawancara mendalam, partisipan diberikan 20 pertanyaan mengenai indikator profesionalisme guru, dan dapat menjawab semua pertanyaan tersebut.
- *Tahap kedua yaitu pengumpulan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan wawancara dan observasi, sertifikat pelatihan, lembar PPI dan laporan perkembangan siswa.*
- *Tahap terakhir melakukan observasi yaitu mengamati dan mencentang lembar observasi secara langsung ditempat.*

HASIL

Wawancara



Observasi



Dokumentasi



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 21-23 April 2025, mulai dari wawancara, dokumentasi hingga observasi, partisipan telah melakukan peningkatan profesionalisme sebagai *shadow teacher* yang diukur berdasarkan indikator profesional guru. Indikator yang digunakan yaitu penguasaan terhadap materi yang meliputi penguasaan terhadap struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung materi yang disampaikan. Indikator kedua yaitu penguasaan standar kompetensi, diharapkan guru mampu menguasai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Indikator ketiga yaitu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Indikator keempat adalah mengembangkan keprofesionalitas secara keberlanjutan. Dan indikator terakhir yaitu menggunakan teknologi, berupa media pembelajaran, mengakses jurnal atau video menggunakan jaringan internet.

PEMBAHASAN

Pada tahap wawancara partisipan dapat menjawab 20 pertanyaan, namun ada beberapa pertanyaan yang memerlukan penjabaran dari pewawancara.

Pada tahap dokumentasi partisipan memberikan berkas dokumen sesuai dengan pertanyaan pewawancara.

Pada tahap observasi partisipan melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan tenang dan menyenangkan

Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipan cukup profesional dalam menerapkan media pembelajaran di sekolah inklusif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa partisipan profesional dalam menerapkan media pembelajaran di sekolah inklusif. Media pembelajaran yang digunakan yaitu papan tulis, *work sheet*, dan *flash card*. Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan uji keabsahan data triangulasi teknik. Tahap yang dilakukan yaitu wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi atau pengamatan.

